

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Paramita et al. (2021:10), penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode sistematis dan terstruktur untuk menjawab pertanyaan dengan mengandalkan data numerik dan analisis statistik. Pendekatan ini digunakan untuk mengukur hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti dan menguji hipotesis ilmiah.

Penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menguji teori dengan mengamati hubungan antara variabel-variabel. Fokus penelitian ini terletak pada hubungan sebab-akibat (klausal) antara variabel-variabel yang diteliti, yang terbagi menjadi variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu *Earning per Share* (EPS), *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel yang memengaruhi dan variabel dependen yang digunakan yaitu *Return Saham* sebagai variabel yang dipengaruhi.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah *Earning per Share* (EPS) sebagai variabel X₁, *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel X₂, *Current Ratio* (CR) sebagai variabel X₃, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel X₄, yang akan diuji pengaruhnya terhadap *Return Saham* sebagai variabel Y. Objek penelitian ini

diambil dan diolah dari data berupa laporan keuangan perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Yang dimaksud dengan “data sekunder” adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu melalui media perantara atau pihak lembaga yang telah mempublikasikannya. Karena data ini telah dipublikasikan dan diuji validitas serta reliabilitasnya maka tidak perlu diolah lebih lanjut (Supriadi, 2020:164). Laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 digunakan sebagai data sekunder pada penelitian ini. Laporan keuangan dan tahunan tersebut dapat diakses melalui website (www.idx.co.id).

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data eksternal. Data eksternal merupakan data sekunder yang berasal dari berbagai institusi di luar perusahaan (Paramita et al., 2021:113). Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa laporan keuangan dan tahunan perusahaan indeks LQ45 yang mana telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui website (www.idx.co.id).

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Menurut Paramita et al. (2021:59), populasi adalah kumpulan dari semua elemen, baik itu peristiwa, hal, atau orang, yang memiliki karakteristik serupa dan menjadi fokus penelitian karena itu, populasi dianggap sebagai “semesta” dari penelitian. Sedangkan menurut Sugiono (2018:148), populasi adalah kumpulan dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu, yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan keuangan dan tahunan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

3.4.2. Sampel Penelitian dan Teknik Sampling

Menurut Paramita et al., (2021:60), sampel adalah bagian kecil dari populasi yang dipilih untuk diteliti karena tidak mungkin peneliti untuk meneliti seluruh populasi. Menurut Sugiono (2018:150), teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan “*purposive sampling*”. Dalam *purposive sampling*, peneliti menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan sampel yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang masuk kategori indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan yang tidak secara konsisten bergabung di indeks LQ45 selama periode 2021-2023.

Tabel 3. 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan yang masuk kategori indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	45
2.	Perusahaan yang tidak secara konsisten bergabung di indeks LQ45 selama periode 2021-2023.	(16)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		29

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan pada Tabel 3.1. Kriteria Pemilihan Sampel, jumlah sampel yang akan dijadikan penelitian adalah 29 perusahaan x 3 periode = 87 sampel penelitian. Berikut merupakan daftar nama-nama perusahaan beserta kode emiten yang dapat memenuhi kriteria pemilihan sampel:

Tabel 3. 2. Sampel Perusahaan

No.	KODE	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adro Energy Tbk
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3.	ASII	Astra International Tbk
4.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7.	BBTN	Bank Tabungan Negara Indonesia (Persero) Tbk
8.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
9.	CPI	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
10.	EXCL	XL Axiata Tbk
11.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12.	INCO	Vale Indonesia Tbk
13.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
15.	INTP	Indocment Tunggal Prakarsa Tbk
16.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
17.	JPFA	Japta Comfeed Indonesia Tbk
18.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
19.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
20.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk

No.	KODE	Nama Perusahaan
21.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
22.	PTBA	Bukit Asam Tbk
23.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
24.	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
25.	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
26.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk
27.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
28.	UNTR	United Tractors Tbk
29.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Menurut Paramita et al. (2021:36), variabel adalah sesuatu yang menjadi fokus penelitian atau yang ingin diamati oleh peneliti yang selanjutnya akan menjadi obyek dalam menentukan tujuan penelitian. Variabel penelitian merupakan ciri atau sifat yang dimiliki oleh orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2018:96).

a. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiono, 2018:96).

Berikut adalah variabel independen dalam penelitian ini:

1. *Earning per Share* (EPS) sebagai variabel (X_1)
2. *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel (X_2)
3. *Current Ratio* (CR) sebagai variabel (X_3)

4. *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel (X₄)

b. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2018:97). Variabel dependen yang dipengaruhi dalam penelitian ini adalah *Return Saham* sebagai variabel (Y).

3.5.2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penjelasan tentang makna suatu variabel berdasarkan teori dan definisi yang dikemukakan oleh para ahli (Paramita et al., 2021:41). Definisi konseptual dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Earning per Share* (EPS)

Earning per share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Semakin tinggi *earning per share*, maka semakin baik kinerja perusahaan, namun tidak selalu menjamin kenaikan harga saham. Para investor dan trader seringkali menggunakan *earning per share* sebagai salah satu acuan dalam menentukan layak atau tidaknya suatu saham untuk dibeli. Jadi dapat disimpulkan, *earning per share* yang tinggi merupakan indikator positif bagi semua pihak yang terkait dengan perusahaan. Hal ini karena *earning per share* yang tinggi menandakan kinerja perusahaan yang baik dan berpotensi untuk menghasilkan keuntungan lebih besar di masa depan. Bagi investor, *earning per share* menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keputusan investasi (Murifal et al., 2020:130).

b. *Return on Assets (ROA)*

Hanafi & Halim (2016) mendefinisikan *return on assets* (ROA) adalah indikator yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai *return on assets*, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya nilai *return on assets* yang negatif mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu menghasilkan laba (Utama, 2020:50).

c. *Current Ratio (CR)*

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, rasio lancar yang tinggi belum tentu menjamin kondisi keuangan yang sehat karena bisa jadi kas tidak digunakan secara optimal. Bagi investor, rasio lancar menjadi indikator penting untuk menilai likuiditas perusahaan (Kasmir, 2016:134).

d. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Semakin tinggi *debt to equity ratio*, maka semakin besar proporsi hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasinya. *Debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan risiko yang lebih besar bagi perusahaan karena ketergantungan yang tinggi pada hutang. Bagi investor, *debt to equity ratio*

yang tinggi dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki risiko finansial yang lebih besar. Namun, bagi perusahaan, *debt to equity ratio* yang tinggi justru semakin baik. Sebaliknya *debt to equity ratio* yang rendah menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian (Kasmir, 2016:157).

e. *Return Saham*

Hartono (2015) mendefinisikan *return* saham merupakan faktor utama yang mendorong investor untuk berinvestasi dan merupakan bentuk penghargaan atas risiko yang mereka ambil dalam mengalokasikan modalnya (Hayati & Nabila, 2021:102). Bagi investor, *return* merupakan target utama yang ingin dicapai dari investasi yang dilakukan. Semakin tinggi *return*, maka semakin besar keuntungan yang didapat investor, namun risiko yang ditanggungpun semakin besar juga.

3.5.3. Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan bagaimana variabel akan dioperasionalkan atau diketahui nilainya dalam penelitian. Variabel yang digunakan harus selaras dengan definisi konseptual variabel yang telah dipaparkan sebelumnya (Paramita et al., 2021:42). Definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Earning per Share (EPS)*

Earning per share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian keuntungan yang diterima setiap pemegang saham untuk setiap lembar saham yang mereka miliki (Fahmi, 2017:138).

Adapun rumus *Earning Per Share* adalah:

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jsb}}$$

Keterangan:

EPS = *Earning per share* atau laba per lembar saham

EAT = *Earning after tax* atau pendapatan setelah pajak

Jsb = Jumlah saham yang beredar

b. *Return on Assets (ROA)*

Return on assets (ROA) merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan seberapa besar pengembalian yang diperoleh perusahaan dari investasi yang telah ditanamkan dalam asetnya (Fahmi, 2017:137).

Adapun rumus *Return On Assets* adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan:

ROA = *Return on assets* atau pengembalian investasi

EAT = *Earning after tax* atau laba setelah pajak

Total Assets = Total aset

c. *Current Ratio (CR)*

Current ratio (CR) merupakan rasio yang menunjukkan ukuran umum yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yaitu kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang ketika jatuh tempo (Fahmi, 2017:121).

Adapun rumus *Current Ratio* adalah:

$$\text{CR} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan:

Current Ratio = Rasio lancar

Current Assets = Aset lancar

Current Liabilities = Utang lancar

d. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dan menunjukkan seberapa besar proporsi hutang yang tersedia untuk kreditor (Fahmi, 2017:128).

Adapun rumus *Debt to Equity Ratio* adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders' Equity}}$$

Keterangan:

DER = Rasio utang terhadap ekuitas

Total Liabilities = Total utang

Total Shareholders' Equity = Total modal sendiri

e. *Return Saham*

Return saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* saham terbagi menjadi dua jenis, yaitu (1) *return* realisasian merupakan keuntungan yang telah diperoleh dan dihitung berdasarkan data historis, sedangkan (2) *return* ekspektasian adalah keuntungan yang diharapkan diperoleh di masa depan. *Return* realisasian digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja perusahaan dan sebagai dasar

untuk menentukan *return* ekspektasian dan risiko di masa depan (Hartono, 2015:263).

Adapun rumus *Return* Saham adalah:

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_{it} = *Return* saham perusahaan i untuk periode t

P_t = Harga pasar per saham perusahaan saat ini

P_{t-1} = Harga pasar per saham perusahaan tahun sebelumnya

3.6. Instrumen Penelitian

Menurut Purnia & Alawiyah (2020:9), instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ilmiah. Beragam alat dan teknik pengumpulan data bergantung pada tujuan dan jenis penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran rasio. Menurut Sugeng (2020:185), skala pengukuran rasio merupakan skala pengukuran yang paling sempurna di antara skala pengukuran lainnya. Skala rasio selain memiliki makna urutan antar skor dan jarak antar skor yang tetap, juga memiliki titik nol (*starting point*) yang bersifat mutlak (*absolut*).

Instrumen pada penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator dari variabel dan selanjutnya instrumen penelitian dan skala pengukuran ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 3. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala	Sumber
Earning per Share	Pendapatan setelah pajak & Jumlah saham yang beredar	$EPS = \frac{EAT}{J sb}$	Rasio	Fahmi (2017)
Return on Assets	Pendapatan setelah pajak & Total aset	$ROA = \frac{Earning After Tax}{Total Assets}$	Rasio	Fahmi (2017)
Current Ratio	Aset lancar & Utang lancar	$CR = \frac{Current Assets}{Current Liabilities}$	Rasio	Fahmi (2017)
Debt to Equity Ratio	Total utang & Total modal sendiri	$DER = \frac{Total Liabilities}{Total Shareholders' Equity}$	Rasio	Fahmi (2017)
Return Saham	Harga saham saat ini & Harga saham tahun sebelumnya	$Rit = \frac{Pt - Pt-1}{Pt-1}$	Rasio	Hartono (2015)

3.7. Metode Pengumpulan Data

Menurut Purnia & Alawiyah (2020:25), metode pengumpulan data merupakan berbagai cara yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian, baik dengan cara mengumpulkan, menghimpun, mengambil, atau menjaring data. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Menurut Supriadi (2020:355), dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari informasi dari sumber tertulis, seperti buku-buku atau literatur lain yang relevan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh berdasarkan teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan tahunan perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 yang diakses langsung melalui website resmi BEI (www.idx.co.id).

b. Studi Kepustakaan

Menurut Rukajat (2018:27), studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari berbagai bahan bacaan, seperti catatan, buku-buku, literatur, dan peraturan yang relevan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh berdasarkan teknik studi kepustakaan dalam penelitian dari jurnal dan buku-buku literatur mengenai *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return Saham*.

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menjelaskan bagaimana data yang terkumpul diolah dan dianalisis, termasuk metode dan prosedur analisis yang digunakan (Marginingsih et al., 2020:105). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Adapun tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengumpulan data penelitian yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
- 2) Menghitung dan mengolah data berdasarkan variabel penelitian yang digunakan, yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).
- 3) Melakukan tabulasi data yang telah diperoleh sesuai dengan variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan alat bantu yaitu *Microsoft Excel*.

- 4) Melakukan analisis deskriptif yang berupa penjelasan dari hasil perhitungan kuantitatif.
- 5) Melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh memiliki kecepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten.
- 6) Melakukan uji hipotesis dengan kriteria dalam penelitian ini, yaitu menggunakan tingkat sig a = 5%. Jika prob < taraf signifikan, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

3.8.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan data yang dikumpulkan. Dalam arti sederhana, statistik deskriptif menggambarkan karakteristik keseluruhan variabel yang dipilih dengan menghitung data sesuai kebutuhan peneliti. Analisis ini memberikan gambaran empiris atau deskripsi konkret dari data yang diperoleh dalam penelitian (Paramita et al., 2021:76).

Statistik deskriptif menggambarkan karakteristik data dengan menggunakan nilai-nilai, seperti rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum (Ghozali, 2018:19).

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Qomusuddin & Romlah (2021:26), uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier yang berbasis *ordinary least square* (OLS).

Menurut Ghozali (2018), uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dianalisis dengan metode analisis linier berganda. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2018:161), uji normalitas data bertujuan untuk memeriksa apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Seperti yang diketahui, uji t dan uji F berasumsi bahwa nilai residual berdistribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid terutama untuk sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik dengan menggunakan alat analisis *One Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*.

Dasar pengambilan keputusan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi tidak normal

H_a : Data residual berdistribusi normal

Jika nilai signifikan > 0.05 maka H_a diterima, artinya data residual berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak, artinya data residual berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2018:167).

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107), uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Jika variabel

independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, namun secara individual banyak variabel independen tidak signifikan dalam memengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika ditemukan korelasi yang tinggi (umumnya di atas 0.90) antar variabel independen, ini mengindikasikan multikolinearitas. Namun, tidak adanya korelasi tinggi antar variabel independen tidak menjamin bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat terjadi karena efek kombinasi dari dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikolinearitas bisa dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk mendeteksi multikolinearitas adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat multikolinearitas yang masih dapat ditolerir. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:
 - Jika nilai $tolerance \leq 0.10$ atau nilai $VIF \geq 10$, berarti ada multikolinearitas antar variabel independen dengan model regresi.
 - Jika nilai $tolerance \geq 0.10$ atau nilai $VIF \leq 10$, berarti bebas multikolinearitas antar variabel independen dengan model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018:137), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah *variance* residual dalam model regresi konsisten atau tidak. Jika *variance* residual konsisten antar pengamatan maka disebut homoskedastisitas. Jika *variance* residual berbeda antar pengamatan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang ideal memiliki homoskedastisitas. Data *crossection* seringkali mengandung heteroskedastisitas karena data tersebut mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot*.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot* adalah sebagai berikut (Ghazali, 2018:138):

- 1) Jika ada pola tertentu dalam penyebaran titik-titik, seperti membentuk pola (bergelombang, melebar kemudian menyempit) ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018:111), uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *durbin – waston* (*DW test*). Uji *Durbin Watson* hanya berlaku untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept*

(konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel independen (Ghozali, 2018:112).

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai d (*Durbin Watson*) terletak antara du dan (4-du) berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Jika nilai d (*Durbin Watson*) < dl berarti terjadi autokorelasi positif.
- 3) Jika nilai d (*Durbin Watson*) > (4-dl) berarti terjadi autokorelasi negatif.
- 4) Jika nilai d (*Durbin Watson*) terletak antara (4-du) dan (4-dl) berarti tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sari (2021:49), analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk mempelajari hubungan linear antara varian dependen (respon) dengan variabel independen (*predictor*). Berikut adalah rumus regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 EPS + \beta_2 ROA + \beta_3 CR + \beta_4 DER + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Return Saham*

α = Konstanta (*intercept*)

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien Regresi

EPS = *Earning per Share*

ROA = *Return on Assets*

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

ε = Residual/ error

Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel independen, yaitu *earning per share, return on assets, current ratio, dan debt to equity ratio* dengan variabel dependen, yaitu *return saham* pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

3.8.4. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan analisis regresi linier berganda, selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis mengetahui adanya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Menurut Ghazali (2018:98), uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung masing-masing variabel bebas (independen) dengan nilai t tabel dengan peluang kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Berikut langkah-langkah pengujian hipotesis, yaitu:

- 1) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis Pertama (H_1)

$H_o =$ Tidak terdapat pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap *return saham* pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

H_a = Terdapat pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

Hipotesis Kedua (H₂)

H_o = Tidak terdapat pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

H_a = Terdapat pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

Hipotesis Ketiga (H₃)

H_o = Tidak terdapat pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

H_a = Terdapat pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

Hipotesis Keempat (H₄)

H_o = Tidak terdapat pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

H_a = Terdapat pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

2) Menentukan kriteria pengujian:

- Jika nilai Signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika nilai Signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a diterima dan H_0 ditolak

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghazali (2018:98), uji statistik F digunakan untuk menguji semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dengan mengambil nilai Signifikan F (0,05). Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Dengan taraf Signifikan F 5%, jika nilai Signifikan F $< 0,05$ maka model regresi layak digunakan pada tahap selanjutnya. Sebaliknya, jika nilai Signifikan F $> 0,05$ maka tidak memenuhi kelayakan model regresi.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model regresi layak digunakan. Sebaliknya, jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model regresi tidak layak digunakan.

3.8.5. Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2018:97), koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan variabel independen hanya menjelaskan sedikit variasi dalam variabel dependen, sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan variabel independen hampir sepenuhnya menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Kelemahan utama

penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model.

Nilai koefisien determinasi adalah $0 \leq R^2 \leq 1$, yang mengidentifikasikan:

- 1) Jika $R^2 = 0$, berarti model regresi yang terbentuk tidak sempurna, dimana variabel-variabel independen tidak dapat menjelaskan variasi variabel dependen.
- 2) Jika $R^2 = 1$, berarti model regresi yang terbentuk sempurna, dimana variabel-variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen dengan tepat.
- 3) Jika R^2 mendekati 1, berarti model regresi yang terbentuk telah semakin tepat untuk memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.